

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor dalam pertanian yang mempunyai peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan. Indonesia memiliki beberapa macam hewan yang biasa dibudidayakan dalam usaha ternak, yaitu seperti sapi, kambing, ayam dan itik. Dalam siklus kehidupan, ternak berperan bagi kesuburan dan konservasi tanah serta konservasi air, sumber protein, energi, nilai gizi yang berkualitas, bahkan dunia peternakan mempunyai kemampuan untuk mengubah bahan pakan menjadi produk pangan untuk manusia serta sumber pendapatan dan lapangan kerja. (Muherlien dkk, 2008)

Peternakan sebagai sektor pertanian yang merupakan bagian integral dari keberhasilan sektor pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan sektor peternakan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan peternak, mendorong diversifikasi pangan dan perbaikan kualitas gizi masyarakat serta pengembangan ekspor. Adanya perbaikan tingkat pendapatan dan kesejahteraan rakyat, konsumsi protein hewani diperkirakan akan terus meningkat disamping peluang dan potensi pasar domestik, komoditas peternakan juga mempunyai potensi pasar ekspor (Elly, 2008).

Sapi merupakan hewan ternak yang umum dipelihara dan digunakan sebagai usaha sampingan, bahkan dijadikan tabungan oleh masyarakat atau peternak. Hal ini karena pemeliharaan serta pemasaran hasil produksi baik daging, susu, kotoran dan kulit yang relatif mudah, meskipun budidaya dalam usaha ternak sapi dilakukan dengan cara tradisional, tetapi memberikan hasil yang lumayan. Kegiatan usaha ternak sapi tidak begitu sulit, mulai dari pembuatan kandang sampai penyediaan pakan. Kandang sapi yang dibuat begitu mudah. Bahan

untuk membuatnya hanyalah bambu atau kayu sebagai lantai dan dindingnya, kemudian untuk atapnya biasanya menggunakan genteng atau asbes.

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra penghasil sapi di Indonesia, hal ini karena Provinsi Lampung memiliki jumlah populasi ternak sapi yang banyak. Berikut merupakan data Badan Pusat Statistik mengenai populasi ternak sapi berdasarkan kabupaten di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2016 :

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi di Provinsi Lampung tahun 2014-2016

Wilayah	Jumlah Populasi Sapi (Ekor)		
	2014	2015	2016
Lampung Barat	5.087	5.810	6.261
Tanggamus	4.516	6.145	6.265
Lampung Selatan	110.214	111.195	113.152
Lampung Timur	114.366	118.188	125.676
Lampung Tengah	205.986	260.054	260.569
Lampung Utara	25.764	28.017	28.437
Way Kanan	33.200	33.452	33.707
Tulang Bawang	18.959	18.902	19.084
Pesawaran	15.354	16.489	16.886
Pringsewu	10.691	10.807	10.906
Mesuji	10.650	8.886	8.537
Tulangbawang Barat	15.878	17.393	17.917
Pesisir Barat	9.110	10.777	9.588
Bandar Lampung	2.103	1.785	1.504
Metro	5.949	6.098	7.223
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>587.827</b>	<b>653.998</b>	<b>665.712</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa jumlah populasi ternak sapi di Provinsi Lampung selama tahun 2014-2016 mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dimana pada tahun 2014 populasi ternak sapi sebanyak 587.827 ekor, pada tahun 2015 meningkat menjadi 653.998 ekor dan pada tahun 2016 populasi ternak sapi meningkat sebanyak 665.712 ekor. Dari beberapa kabupaten di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten yang

memiliki populasi ternak sapi paling banyak diantara kabupaten lainnya, yaitu sebanyak 260.569 ekor sapi pada tahun terakhir.

Kecamatan Terusan Nunyai merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Tengah. Masyarakat di Kecamatan Terusan Nunyai sudah banyak yang memiliki usaha ternak sapi. Populasi peternak sapi di Kecamatan Terusan Nunyai kurang lebih 500 peternak dengan jenis sapi yang bermacam macam, diantaranya yaitu Sapi Limousine, Sapi Brahman, Sapi Simental, Sapi PO dan Sapi Ongole.

Masyarakat di Kecamatan Terusan Nunyai pada umumnya memberi pakan ternak dengan pakan hijauan seperti, rumput-rumputan hingga limbah pertanian. Rumput yang digunakan untuk pakan ternak yaitu rumput gajah, sedangkan limbah pertanian yang digunakan untuk pakan ternak yaitu limbah nanas. Limbah nanas merupakan pakan ternak yang berasal dari daun, batang, bonggol hingga kulit nanas yang didapat dari sisa produksi nanas kaleng di PT Great Giant Pineapple yang kemudian limbah nanas tersebut diangkut menggunakan truk untuk dikirim ke PT Great Giant Livestock.

PT Great Giant Livestock (GGL) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi potong, susu segar dan juga tempat pembelian limbah nanas yang terletak di dalam perkebunan PT Great Giant Pineapple (GGP) dan berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah. PT Great Giant Livestock menerima limbah nanas dari PT Great Giant Pineapple. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan terbesar ke-3 dunia yang mampu menghasilkan nanas segar sekitar 2.500 ton setiap harinya. Nanas yang dihasilkan akan diolah menjadi nanas kaleng dan jus. Proses produksi ini menghasilkan limbah cair dan limbah padat setiap harinya. Limbah cair dengan teknologi fermentasi

menghasilkan biogas yang digunakan untuk mengganti bahan bakar fosil dan bahan bakar batu bara, sedangkan limbah padat didapat dari kulit dan bonggol buah hasil pengolahan jus dengan teknologi fermentasi yang menghasilkan pakan sapi.

Limbah nanas untuk pakan ternak dihasilkan dari sisa-sisa buah nanas yang diproduksi untuk nanas kaleng. Awalnya buah nanas dikupas kulitnya dan dipotong menggunakan mesin. Potongan buah nanas yang tidak masuk dalam kategori perusahaan juga disatukan dengan potongan kulit nanas tersebut. Kemudian, potongan-potongan tersebut berjalan menuju tabung yang terhubung pada tempat pembuangan limbah nanas dan diangkut menuju PT Great Giant Livestock untuk diberikan kepada pakan ternak sapi.

Peternak yang menggunakan pakan berupa rumput gajah dapat diperoleh dengan cara mencari pakan tersebut disekitar ladang-ladang perkebunan singkong yang ada di Kecamatan Terusan Nunyai dengan bantuan alat berupa sabit, sedangkan peternak yang menggunakan pakan berupa limbah nanas dapat diperoleh dengan cara membeli di PT Great Giant Livestock dengan harga kurang lebih Rp 280-400/kg. Pembelian pakan tersebut harus dalam jumlah yang banyak, minimal 1 rit atau 10 ton.

Diantara kedua pakan tersebut, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, baik terhadap perkembangan sapi, maupun terhadap peternak. Kelebihan pakan limbah nanas bagi ternak sapi yaitu, nafsu makan pada sapi tinggi, hal ini karena limbah nanas memiliki tekstur yang basah dan lembut, sehingga disukai oleh sapi dan menyebabkan sapi lebih cepat gemuk. Selain itu, limbah nanas memiliki waktu simpan yang cukup lama untuk menyimpan pakan tersebut selama kurang lebih 5 bulan. Sedangkan kelemahan dari pakan limbah

nanas bagi peternak yaitu, tidak semua peternak bisa membeli limbah nanas, hal ini karena peternak harus memiliki kerjasama terhadap PT Great Giant Pineapple, peternak harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk membeli pakan. Kelebihan pakan rumput gajah bagi peternak yaitu, tidak mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk persediaan pakan, hal ini karena jenis pakan tersebut dapat dicari di sekitar perkebunan singkong dengan cara gratis. Sedangkan kelemahannya yaitu, pertumbuhan sapi terjadi secara normal, peternak harus mencari pakan tersebut dengan jarak yang lumayan jauh dari rumah dan memiliki resiko akan bahaya kriminal yang ada di Kecamatan Terusan Nunyai.

Peternak sapi dengan PT Great Giant Livestock melakukan kerja sama dalam bentuk penjualan sapi. Sapi yang ditenakan oleh peternak nantinya akan dijual ke PT Great Giant Pineapple dengan harga yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang peternakan, terutama pada ternak sapi. Oleh karena itu, perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menghasilkan olahan dari sapi seperti, susu dan daging. Kerjasama tersebut membuat perusahaan melakukan perhatian yang lebih kepada ternak-ternak sapi di Kecamatan Terusan Nunyai. Hal ini dilakukan supaya ternak sapi yang dijual peternak merupakan hewan ternak yang memiliki kualitas ternak yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, usaha ternak sapi dengan pakan limbah nanas dan rumput gajah yang dilakukan dapat mempengaruhi perbedaan keuntungan yang akan diperoleh dari masing-masing peternak sapi.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan profil peternak sapi dengan pakan limbah nanas dan rumput gajah di Kecamatan Terusan Nunyai.
2. Mendeskripsikan sistem pemberian pakan limbah nanas dan rumput gajah di Kecamatan Terusan Nunyai.
3. Menganalisis biaya, pendapatan dan keuntungan usaha ternak sapi dengan pakan limbah nanas dan rumput gajah di Kecamatan Terusan Nunyai.
4. Menganalisis perbedaan keuntungan usaha ternak sapi dengan pakan limbah nanas dan rumput gajah di Kecamatan Terusan Nunyai.

## **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peternak, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan usaha ternaknya.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk membina para peternak sapi. Selain itu, dapat di jadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai literatur bagi mahasiswa dan pihak yang membutuhkan.